

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah biodiversitas paling banyak kedua di dunia (Johnson dkk., 2019). Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara yang diberi gelar “megadiversitas” yang memiliki 2 dari 25 “hotspot” biodiversitas dunia, 18 dari “Global 200” daerah ekologis oleh WWF dan 24 dari area “Burung Endemik” dari Bird Life International (*United Nation Climate Change Secretariat*, 2021). Indonesia mempunyai berbagai macam ekosistem (Nugroho, 2018) yang diantaranya adalah hutan tropis, terumbu karang, dan ekosistem hutan bakau. Hutan tropis merupakan tempat dimana burung kangkareng perut-putih ditemu di alam liar dan merupakan salah satu spesies burung rangkong yang dapat ditemui di Indonesia.

Burung kangkareng perut-putih/*Anthracoceros albirostris* adalah spesies burung rangkong Indo-Malaya yang hidup di kanopi yang termasuk dalam famili Bucerotidae (Kinnaird & O’Brien, 2007) Nama umum lain untuk burung ini adalah Kangkareng Sunda dan Kangkareng Malaysia (Collar dkk., 2014). *A. albirostris* dinyatakan sebagai salah satu spesies burung rangkong terkecil dan paling umum ditemui diantara spesies burung rangkong lainnya. *A. albirostris* mempunyai distribusi terluas dan dapat ditemui di sub-kontinen India dan Asia Tenggara (Kinnaird & O’Brien, 2007). Habitat alami burung ini adalah daerah subtropis atau hutan rendah tropis yang lembab. Makanan burung ini meliputi buah-buahan, serangga, kerrang, reptil kecil, mammalia kecil, dan burung, termasuk telur mereka sendiri.

*A. albirostris* memiliki penyebaran yang sangat luas diantara dan merupakan spesies yang paling dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dibandingkan dengan spesies burung rangkong yang lain, sehingga tidak dinyatakan terancam. Penurunan spesies burung ini namun telah dilaporkan terjadi dan penyebab utamanya adalah penebangan hutan, baik legal maupun penebangan liar sehingga